

## ABSTRAK

**Firdaus Noor:** 1201431394. Nur Muhammad Dalam Kitab *Insân Kamîl* Karya Abdul Karim Al-Jîlî Dan Kitab *Al-Durr Al-Nafis* Karya Muhammad Nafis Al-Banjari. Pembimbing: (1) Dr. Hadariansyah AB, M.A, (2) Drs. Abdul Sani, M. Pd.

Kata kunci: Nur Muhammad, al-Jîlî, Muhammad Nafis, Kitab *Insan Kamîl*, Kitab *al-Durr al-Nafis*.

Penelitian ini bertolak dari berkembangnya ajaran Tasawuf Falsafi. Tasawuf Falsafi adalah ajaran tasawuf yang telah berbaur dengan ajaran filsafat. Salah satu tema pokok dalam kajian tasawuf falsafi adalah tentang Nur Muhammad. Para sufi dengan menggunakan konsep Nur Muhammad ini ingin menjelaskan bagaimana hubungan Tuhan dengan alam dan manusia. Salah satu pengembang konsep ini pada masa awal adalah ‘Abdul Karim al-Jîlî dari Jailan, dan terus berkembang sampai ke Kalimantan Selatan yang dikembangkan oleh Muhammad Nafis al-Banjari.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis* dan Bagaimana perbedaan dan persamaan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis* dan mengetahui Perbedaan dan persamaan, serta mengkomparasikan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*). dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam memaparkan serta membandingkan konsep Nur Muhammad ‘Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis. Subjek penelitian adalah kitab *Insân Kamîl* dan Kitab *al-Durr al-Nafis*. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu studi teks.

Hasil data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif komparatif. Dari analisis diperoleh bahwa, konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dalam kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis al-Banjari dalam kitab *al-Durr al-Nafis* sebagai *wasilah* (penghubung) antara Tuhan dengan alam dan manusia. Perbedaan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari bisa dilihat dari bagaimana al-Jîlî berpendapat bahwa Nur Muhammad memiliki ragam wajah sedangkan Muhammad Nafis berpendapat hanya *Huwiyyat al-‘alam* (hakikat alam). Persamaan konsep Nur Muhammad Abdul Karim al-Jîlî dan Muhammad Nafis al-Banjari bisa dilihat dari bagaimana al-Jîlî dan Muhammad Nafis berpendapat bahwa Nur Muhammad yang secara aktual berada dalam pribadi *Insan Kamîl*.